

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengelola dan melaksanakan manajemen perusahaan lebih profesional. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pesaing baru yang muncul, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Agar mampu bersaing, perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang (Syamsudin dan Ceky Primayuta:2009).

Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Laba merupakan salah satu elemen potensial yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan investasi, dan

pembagian hasil. Laba yang dihasilkan pada laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI : 2012).

Dalam memenuhi kebutuhan pemakai untuk proses pengambilan keputusan maka informasi harus relevan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. kini telah dikembangkan teknik analisis yang dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian mengenai rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Alasan pemilihan laba dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Dimana rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan pasar. Rasio likuiditas diwakili oleh rasio lancar, rasio *leverage* diwakili oleh rasio total hutang terhadap total aset, rasio

aktivitas diwakili oleh perputaran total aktiva, rasio profitabilitas diwakili oleh *net profitmargin*, dan rasio pasar diwakili oleh *earning per share*.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi nilai aktiva lancar dengan utang lancar. Dimana rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau utang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio total hutang terhadap total aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan dan merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Perputaran total aktiva berfungsi untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan. Penurunan perputaran aktiva tidak berarti jelek, jika penurunan ini lebih disebabkan oleh karena modernisasi peralatan, bukan turunnya penjualan. Terjadinya modernisasi mampu meningkatkan nilai aktiva terhadap nilai penjualan dan untuk sementara akan menurunkan

perputaran aktiva. Perputaran total aktiva dihitung menggunakan rasio penjualan bersih dibagi total aktiva (rata-rata aktiva).

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjadikan penjualan menjadi laba pada berbagai tingkatan pengukuran. Rasio ini mengukur profitabilitas dengan memasukkan semua pendapatan dan biaya, termasuk beban bunga, pajak dan biaya non operasional lainnya. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapabesar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Rasio ini biasa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. *EPS* yang tinggi mengindikasikan pertumbuhan dan laba yang tinggi di masa depan. Sebaliknya rasio yang rendah mengindikasikan harapan pertumbuhan dan laba yang rendah.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian Edi Suswardji Nugroho dan Trinandari P.N, (2008) adalah peranan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan kimia dasar. Hasilnya dari sebelas rasio keuangan hanya empat rasio keuangan yang mampu berperan secara signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) menguji rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. Hasilnya rasio keuangan tertentu berpengaruh signifikan

terhadap perubahan labadan yang lainnya tidak terbukti. Victorson Taruh (2012) menguji analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur. Hasilnya hanya satu variabel dari tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba setiap tahun inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dan pertumbuhan laba yang berbeda dari setiap perusahaan serta ketidaksamaan para peneliti sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menentukan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan ilmiah dan pengetahuan yang sudah diterima selama proses perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk perusahaan manufaktur dalam memprediksi laba.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan suatu pengantar dari penjelasan singkat yang mencakup latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.